



Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya
 ISSN : 2809-3151
 DOI : <https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i2.1311>
<https://ejournal.umw.ac.id/jikmw/index>



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan

Muhammad Sahputra, Wahyudi, Syafran Arrazy, Susilawati

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja seperti pekerja depo lokomotif. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pekerja di Depo Lokomotif PT.KAI Persero Medan mengalami 12 kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2020, 18 kejadian pada tahun 2021 dan 20 kejadian pada tahun 2022 serta terjadi 1 kejadian kecelakaan berat pada tahun 2024 yang disebabkan oleh ketidaklengkapan pekerja dalam memakai APD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja depo lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelatif dan menggunakan teknik sampling total sampling, dengan sampel sebanyak 43 pekerja. Analisis data dilakukan menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan *p-value* = 0,553 dan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan *p-value* = 0,025, dan kenyamanan dengan *p-value* = 0,010.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri; Kepatuhan; Kenyamanan; Pengetahuan; Sikap

Factors Related to the Level of Compliance with the Use of Personal Protective Equipment among Locomotive Depot Workers at PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is a tool that has the ability to protect a person whose function is to protect part or all of the body from potential hazards in the workplace such as locomotive depot workers. Previous research found that workers at the Locomotive Depot PT.KAI Persero Medan experienced 12 work accidents in 2020, 18 in 2021 and 20 in 2022 and 1 serious accident in 2024 caused by incomplete workers in using PPE. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and comfort with compliance with the use of PPE among locomotive depot workers at PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan. This study used a quantitative method with a correlative design and used a total sampling technique, with a sample of 43 workers. Data analysis was carried out using the chi-square test. The results showed that there was no relationship between knowledge and compliance with the use of PPE with a *p-value* = 0.553 and there was a significant relationship between attitudes with a *p-value* = 0.025, and comfort with a *p-value* = 0.010.

Keywords: Personal Protective Equipment; Compliance; Comfort; Knowledge; Attitude

Penulis Korespondensi :

Wahyudi

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM, UIN Sumatera Utara

E-mail : apt.wahyudi@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Submitted : 17 September 2025

Revised : 14 November 2025

Accepted : 29 November 2025

Published : 30 Desember 2025

PENDAHULUAN

Didasarkan pada Permenakertrans RI Nomor PER.08/MEN/VII/2010 mengenai Alat Pelindung Diri, APD merupakan perlengkapan yang berfungsi meng-cover individu dengan cara mengamankan anggota tubuh dari kemungkinan risiko atau cedera yang ada di lingkungan pekerjaan. Penggunaan APD adalah cara untuk mencegah terpapar risiko di lokasi kerja. APD sangat dianjurkan dalam hierarki pengendalian risiko, tetapi masih banyak karyawan yang tidak memperhatikannya. Menurut data BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2024 terjadi kasus kecelakaan yang terus meningkat setiap bulannya. Pada bulan Januari terjadi sebanyak 33.409 kasus kecelakaan kerja dan pada bulan Desember terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 462.241 kasus kecelakaan kerja (Permenakertrans, 2010).

Studi sebelumnya oleh Hasanah (2023) menemukan bahwa pekerja di Depo Lokomotif PT. KAI Persero Medan mengalami 12 kejadian kecelakaan kerja pada tahun 2020, 18 kejadian pada tahun 2021, dan 20 kejadian pada tahun 2022 (Hasanah and Susanti 2023). Bersumber dari hasil observasi yang telah dilakukan, terjadi 1 kecelakaan berat pada tahun 2024 dan ditemukan pekerja yang tidak lengkap dalam memakai APD di tempat kerja pada saat observasi. Bentuk kecelakaan kerja yang terjadi meliputi insiden ringan hingga yang serius, seperti terjatuh, tertusuk paku, tergelincir, serta terjatuh dari ketinggian benda. Kecelakaan ini dapat menyebabkan pekerja kehilangan pekerjaan mereka.

Salah satu BUMN, PT. KAI (Persero) bertanggung jawab untuk menyediakan layanan angkutan kereta api. Kualitas, kepuasan, dan keselamatan penumpang adalah prioritas utama PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Unit sarana, yang

mencakup Depo kereta dan lokomotif, memiliki peran krusial dalam memastikan kelayakan dan kesiapan operasional kereta serta lokomotif sebelum keberangkatan. Fungsi ini secara tidak langsung berdampak pada keselamatan penumpang. Pelaksanaan perawatan rutin terhadap lokomotif dan kereta menjadi langkah penting untuk menjaga agar seluruh armada selalu berada dalam kondisi optimal. Oleh karena itu, setiap pekerja di unit sarana wajib memahami dan menjalankan prosedur operasional standar (SOP) K3 yang telah ditetapkan, guna mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman dan operasional yang andal.

Dalam lingkungan kerja yang memiliki risiko tinggi, termasuk di industri perkeretaapian, K3 menjadi prioritas utama. Salah satu komponen K3 yang paling penting adalah pemakaian APD. APD dimaksudkan guna meng-cover pekerja dari risiko kecelakaan kerja yang serius atau kematian. Meskipun APD penting, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan. Sikap, pengetahuan, dan budaya kerja hanyalah beberapa dari mereka.

Depo Lokomotif PT KAI di Medan terletak di sisi utara Stasiun Besar Kereta Api Medan. Di Sumatera Utara, hanya terdapat dua depo lokomotif, yaitu di Medan dan Kisaran. Depo Medan merupakan yang terbesar di Divre I dan memiliki berbagai jenis lokomotif, termasuk BB302, BB303, BB306, serta delapan unit CC201 yang berasal dari Jawa, dan BB203 dari Divre III. Lokomotif-lokomotif ini umumnya digunakan untuk melayani kereta penumpang, pengangkutan minyak sawit, dan bahan bakar minyak (BBM). PT KAI Divre Medan juga mengoperasikan sarana kereta api yang khusus menangani lokomotif (Hasanah and Susanti 2023).

Untuk menjaga keselamatan pekerja di lingkungan kerja seperti Depo Lokomotif Besar PT KAI Persero Medan, di mana ada potensi bahaya tinggi dari alat berat dan aktivitas pemeliharaan rutin, kepatuhan terhadap penggunaan APD sangat penting. Namun, beberapa hambatan untuk meningkatkan kepatuhan termasuk sikap acuh terhadap risiko atau keyakinan bahwa APD menghambat pekerjaan. Meskipun diketahui bahwa sudah ada peraturan yang jelas dalam pemakaian APD di tempat kerja untuk pekerja pada Depo Lokomotif Besar PT. KAI Persero Medan, tetapi masih ditemukan pekerja-pekerja yang kurang patuh akan penggunaan. Maka dari itu hal ini menjadi alasan peneliti melakukan riset ini yang bermaksud guna menganalisis hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kenyamanan dengan Tingkat Kepatuhan dalam Penggunaan APD.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya kepatuhan pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divre I Medan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) meskipun telah terdapat regulasi dan prosedur keselamatan kerja yang jelas. Ketidakpatuhan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, antara lain tingkat pengetahuan, sikap, dan kenyamanan pekerja terhadap penggunaan APD. Sebagian pekerja mungkin belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai fungsi dan pentingnya APD dalam mencegah kecelakaan kerja. Selain itu, sikap pekerja terhadap APD juga berperan penting, karena meskipun mengetahui manfaatnya, ada yang masih menganggap penggunaan APD menghambat produktivitas atau tidak diperlukan dalam situasi tertentu. Faktor kenyamanan pun menjadi aspek yang tidak kalah penting, sebab APD yang dirasakan tidak nyaman, panas, atau

HASIL

membatasi gerak dapat menurunkan motivasi pekerja untuk menggunakannya secara konsisten. Permasalahan ini menjadi fokus penelitian untuk menganalisis sejauh mana pengetahuan, sikap, dan kenyamanan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pekerja Depo Lokomotif PT. KAI (Persero) Divre I Medan dalam penggunaan APD guna meningkatkan keselamatan kerja di lingkungan berisiko tinggi tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif dengan desain korelatif yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan pengetahuan, sikap dan kenyamanan dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Dibere I Medan. Penelitian ini dilaksanakan di Depo Lokomotif Besar PT. KAI Divre I Medan yang berlokasi di Jl. Prof. H. M. Yamin No.13, Gg. Buntu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 14 Mei sampai dengan 21 Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini meliputi semua pekerja di Depo Lokomotif PT Kereta Api Indonesia Divre I Medan, yaitu sebanyak 43 orang pekerja. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi penelitian ini dijadikan sampel, yakni sebanyak 43 pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Divre I Medan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan kenyamanan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan penggunaan APD. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat (*chi-square*) untuk menguji adanya hubungan signifikan antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*)

Uji Validitas

Uji validitas perlu dilakukan karena tingkat validitas dari kuesioner yang digunakan belum diketahui. Suatu pertanyaan dinyatakan valid jika nilai R Hitung \geq R Tabel. Sebaliknya, pertanyaan dinyatakan tidak valid jika nilai R Hitung \leq R Tabel.

Nilai R Tabel yang dipakai dalam uji validitas ini adalah 0,3610 dengan sampel 30 responden. Setelah dilakukan Uji Validitas maka didapatkan seluruh pertanyaan yang ada di dalam instrumen kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengetahuan

Pengetahuan			
No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,951	,361	Valid
2	,951	,361	Valid
3	,951	,361	Valid
4	,951	,361	Valid
5	,429	,361	Valid
6	,951	,361	Valid
7	,951	,361	Valid
8	,951	,361	Valid
9	,475	,361	Valid
10	,951	,361	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Sikap

Sikap			
No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,783	,361	Valid
2	,729	,361	Valid
3	,706	,361	Valid
4	,679	,361	Valid
5	,814	,361	Valid
6	,656	,361	Valid
7	,475	,361	Valid
8	,723	,361	Valid
9	,723	,361	Valid
10	,691	,361	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kenyamanan

Kenyamanan			
No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,592	,361	Valid
2	,415	,361	Valid
3	,505	,361	Valid
4	,728	,361	Valid
5	,388	,361	Valid
6	,592	,361	Valid
7	,807	,361	Valid
8	,592	,361	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Penggunaan APD

Kepatuhan Penggunaan APD			
No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,904	,361	Valid
2	,521	,361	Valid
3	,388	,361	Valid
4	,689	,361	Valid
5	,904	,361	Valid
6	,477	,361	Valid
7	,904	,361	Valid
8	,904	,361	Valid
9	,904	,361	Valid
10	,904	,361	Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah rangkaian pengujian atau instrumen yang menunjukkan konsistensi hasil jika pengujian dilakukan berulang kali menggunakan alat yang sama.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan

Cronbach's Alpha	n of Item
.873	10

Pengujian reliabilitas memakai teknik Cronbach Alpha dengan melibatkan 30 responden menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas sebesar 0,873, yang berada di atas ambang batas minimal 0,60. Sebab itu, Kesimpulannya bahwa instrumen untuk variabel pengetahuan dalam penelitian ini reliabel, atau dengan kata lain, memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Cronbach's Alpha	n of Item
.864	10

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan melibatkan 30 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,864, yang berarti lebih besar dari batas minimum 0,60. Instrumen penelitian untuk variabel sikap terbukti reliabel berdasarkan hasil analisis, artinya memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur sikap responden secara konsisten.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kenyamanan

Cronbach's Alpha	n of Item
.641	8

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,641, yang berarti lebih besar dari standar minimum 0,60. Sebab itu, kesimpulannya dinyatakan instrumen untuk variabel kenyamanan dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi internal yang cukup baik.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Penggunaan APD

Cronbach's Alpha	n of Item
------------------	-----------

.812	10
------	----

Uji reliabilitas terhadap instrumen kepatuhan penggunaan APD dilakukan menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,812, yang melampaui batas minimum sebesar 0,60. Hasil ini menjelaskan bahwasannya instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan penggunaan APD memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan dinyatakan reliabel.

Hasil Univariat

Hasil analisis univariat dalam riset ini menggambarkan karakteristik responden, meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, pengetahuan, sikap, kenyamanan, serta tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Divre I Medan.

Usia

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Usia Pekerja

Usia	Jumlah	Persentase
23 – 30 Tahun	26	60,5%
31 – 40 Tahun	17	39,5%
Total	43	100%

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari total 43 pekerja yang ada di depo lokomotif, 26 pekerja atau 60,5% diantaranya berusia 23 – 30 tahun dan 17 atau 39,5% pekerja lainnya berusia 31 – 40 tahun.

Jenis Kelamin

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pekerja

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – Laki	43	100%
Perempuan	0	0%
Total	43	100%

Tabel 10 menunjukkan bahwa kebanyakan pekerja yang ada di Depo Lokomotif berjenis kelamin Laki – Laki sebanyak 43 orang.

Masa Kerja

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Masa Kerja Pekerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
2 – 8 Tahun	29	67,4%
9 – 19 Tahun	14	32,6%
Total	43	100%

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari total 43 pekerja, 29 atau 67,4% pekerja diantaranya memiliki masa kerja 2 – 7 tahun dan 14 atau 32,6% pekerja lainnya memiliki masa kerja 9 – 19 tahun.

Pengetahuan

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pekerja

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Cukup	14	32,6%
Tinggi	29	67,4%
Total	43	100%

Tabel 12 menunjukkan bahwa dari total 43 atau 100% pekerja, 14 atau 32,6% pekerja memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 29 atau 67,4% pekerja lainnya mempunyai pengetahuan tinggi.

Sikap

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sikap Pekerja

Sikap	Jumlah	Persentase
Negatif	25	58,1%
Positif	18	41,9%
Total	43	100%

Tabel 13 menunjukkan bahwa dari total 43 pekerja, 25 atau 58,1% pekerja memiliki sikap negatif dan 18 atau 41,9% pekerja memiliki sikap positif.

Kenyamanan

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kenyamanan Pekerja

Kenyamanan	Jumlah	Persentase
Tidak Nyaman	24	55,8%
Nyaman	19	44,2%
Total	43	100%

Tabel 14 menunjukkan bahwa 24 (55,8%) dari 43 pekerja merasa tidak nyaman, dan 19 (44,2%) dari 43 pekerja merasa nyaman.

Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja

Kepatuhan APD	Jumlah	Persentase
Tidak Patuh	23	53,5%
Patuh	20	46,5%
Total	43	100%

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari 43 pekerja, 23 atau 53,5% pekerja tidak patuh akan penggunaan alat pelindung diri, dan 20 atau 46,5% patuh akan penggunaan alat pelindung diri.

Hasil Bivariat

Uji Validitas

Analisis bivariat dipakai guna mengidentifikasi apakah ada keterkaitan variabel bebas dengan variabel dependen. Metode yang diterapkan pada analisis ini adalah uji chi-square, guna mengidentifikasi hubungan antara variabel independen seperti pengetahuan (X1), sikap (X2), dan kenyamanan (X3) dengan variabel dependen yakni kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (Y1).

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre 1 Medan

Tabel 16. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Depo Lokomotif

Pengetahuan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P-Value	PR (CI 95%)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Cukup	7	16,3	7	16,3	14	32,6	0,750	0,906 (0,488 – 1,681)
Tinggi	16	37,2	13	30,2	29	67,4		
Total	23	53,5	20	46,5	43	100,0		

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa dari total 14 (32,6%) pekerja yang memiliki pengetahuan cukup, 7 (16,3%) tidak patuh dan 7 (16,3%) patuh. Sedangkan, dari total 29 (67,4%) pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi, 16 (37,2%) tidak patuh dan 13 (30,2%) patuh akan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara variabel pengetahuan dengan variabel kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), maka diperoleh *p-value* = 0,750 \geq 0,05. Oleh Karena itu, hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Divre I Medan dan nilai PR (CI 95%) dari 0,488 – 1,681 menunjukkan bahwa resiko angka kejadian sebanyak 0,906.

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan

Tabel 17. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Depo Lokomotif

Sikap	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P-Value	PR (CI 95%)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	17	39,5	8	18,6	25	58,1	0,025	1,006 – 4,135)
Positif	6	14,0	12	27,9	18	41,9		
Total	23	53,5	20	46,5	43	100		

Tabel 17 menunjukkan bahwa dari total 25 (58,1%) pekerja yang memiliki sikap negatif, 17 (39,5%) tidak patuh dan 8 (18,6%) patuh. Selanjutnya, dari total 18 (41,9%) pekerja yang memiliki sikap positif, 6 (14,0%) tidak patuh dan 12 (27,9) patuh.

Dari hasil uji statistik hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada Depo Lokomotif didapatkan hasil *p-value* = 0,025 \leq 0,05. Maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Divre I Medan dan nilai PR (CI 95%) dari 1,006 – 4,135 menunjukkan bahwa resiko angka kejadian sebanyak 2,040.

Hubungan Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan

Tabel 18. Hubungan Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Depo Lokomotif

Kenyamanan	Kepatuhan Penggunaan APD				Total		P-Value	PR (CI 95%)
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Nyaman	17	39,5	7	16,3	24	55,8	0,010	2,243 (1,103 – 4,562)
Nyaman	6	14,0	13	30,2	19	44,2		
Total	23	53,5	20	46,5	43	100,0		

Tabel 18 menunjukkan bahwa dari total 24 (55,8%) pekerja yang memiliki kondisi tidak nyaman, terdapat 17 (39,5%) pekerja yang tidak patuh dan 7 (16,3%) pekerja yang patuh menggunakan APD. Sedangkan, dari total 19 (44,2%) pekerja yang memiliki kondisi nyaman, 6 (14,0%) tidak patuh dan 13 (30,2%) patuh.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Depo Lokomotif didapatkan hasil *p-value* = 0,010 ≤ 0,05. Maka hal ini dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Divre I Medan dan nilai PR (CI 95%) dari 1,103 – 4,562 menunjukkan bahwa resiko angka kejadian sebanyak 2,243.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan

Berdasar Tabel 16 diketahui bahwa dari total 14 (32,6%) pekerja yang memiliki pengetahuan cukup, 7 (16,3%) tidak patuh dan 7 (16,3%) patuh. Sedangkan, dari total 29 (67,4%) pekerja yang memiliki pengetahuan tinggi, 16 (37,2%) tidak patuh dan 13 (30,2%) patuh akan penggunaan APD.

Adapun hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan didapatkan nilai *p-value* = 0,750 ≥ 0,05. Maka dari hasil uji statistik tersebut, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Divre I Medan dan nilai PR (CI 95%) dari 0,488

– 1,681 menunjukkan bahwa resiko angka kejadian sebanyak 0,906, artinya pekerja dengan pengetahuan cukup memiliki risiko lebih rendah untuk tidak patuh dibandingkan pekerja dengan pengetahuan tinggi.

Meskipun pengetahuan pekerja didominasi oleh kategori tinggi, hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang bisa berasal dari aspek lain seperti sikap, kenyamanan, pengawasan dari atasan, serta kebijakan perusahaan dan lain – lain sebagainya. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tetap penting, namun perlu diimbangi dengan pendekatan lain yang mendukung perilaku kepatuhan, seperti sikap, kenyamanan, pengawasan rutin, serta penciptaan budaya

kerja yang menekankan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.,

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safirah et al (2022) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value} = 0,383$ (HS, Wahyuni, and Awaluddin 2022), penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Edowati (2022) bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value} = 0,141$ (Dewi and Widowati 2022), dan penelitian oleh Syarfan et al (2022) menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan nilai $p\text{-value} = 1,000$ (Syarfan, Sudarman, and Suhermi 2022).

Meskipun begitu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Cahyo, Rupiwardani, and Susanto 2022) yang menyebutkan bahwa kepatuhan seseorang dalam memakai APD dipengaruhi oleh pengetahuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu berbanding lurus dengan perilaku patuh dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).

Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan

Tabel 17 menunjukkan bahwa dari total 25 (58,1%) pekerja yang memiliki sikap negatif, 17 (39,5%) tidak patuh dan 8 (18,6%) patuh. Selanjutnya, dari total 18 (41,9%) pekerja yang memiliki sikap positif, 6 (14,0%) tidak patuh dan 12 (27,9%) patuh.

Sikap merupakan salah satu faktor psikologis yang penting dalam menentukan perilaku seseorang. Dalam buku pendidikan dan perilaku kesehatan karya Sekidjo

Notoatmodjo (2003), Newcomb yang merupakan salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo 2003). Sikap yang positif terhadap penggunaan APD cenderung mendorong individu untuk lebih patuh terhadap prosedur keselamatan kerja, karena individu tersebut memahami pentingnya perlindungan diri dalam lingkungan kerja yang memiliki potensi risiko tinggi. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan ketidakpedulian atau keengganan dalam menggunakan APD secara konsisten, meskipun alat tersebut telah disediakan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,025 \leq 0,05$. Maka dari hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Divre I Medan dan nilai PR (CI 95%) dari 1,006 – 4,135 menunjukkan bahwa resiko angka kejadian sebanyak 2,040, artinya pekerja yang bersikap negatif memiliki risiko 2,04 kali lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan pekerja yang bersikap positif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musdariansyah et al (2023) dengan nilai $p\text{-value} = 0,028$ (Musdariansyah, Hilda, and Arsyawina 2023), penelitian Nino et al (2024) juga mendukung temuan dalam penelitian ini dengan hasil nilai $p\text{-value} = 0,001$ (Ansi Imani Nino, Jacob Matheos Ratu, and Marylin Susanti Junias 2024), dan adapun studi lainnya oleh Sanjaya et al (2024) dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$ (Sanjaya, Asfian, and Liaran 2024).

Hubungan Kenyamanan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan

Tabel 18 menunjukkan bahwa dari total 24 (55,8%) pekerja yang memiliki kondisi tidak nyaman, terdapat 17 (39,5%) pekerja yang tidak patuh dan 7 (16,3%) pekerja yang patuh menggunakan APD. Sedangkan, dari total 19 (44,2%) pekerja yang memiliki kondisi nyaman, 6 (14,0%) tidak patuh dan 13 (30,2%) patuh.

Hasil Uji statistik hubungan kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja Depo Lokomotif PT. Kereta Api Indonesia Divre I Medan didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,010 \leq 0,05$. Maka dari hasil uji statistik tersebut diketahui bahwa ada hubungan signifikan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja Depo Lokomotif PT. KAI Divre I Medan dan nilai PR (CI 95%) dari 1,103 – 4,562 menunjukkan bahwa resiko angka kejadian sebanyak 2,243, artinya pekerja yang merasa tidak nyaman memiliki 2,24 kali lebih besar kemungkinan untuk tidak patuh dalam menggunakan APD dibandingkan dengan pekerja yang merasa nyaman.

Kenyamanan dalam penggunaan APD mencakup beberapa aspek, seperti ukuran yang sesuai, bahan yang tidak menimbulkan iritasi, kemudahan dalam bergerak, serta tidak mengganggu aktivitas kerja sehari-hari. Jika APD dirasakan menghambat pekerjaan atau menyebabkan ketidaknyamanan fisik, maka kecenderungan pekerja untuk tidak menggunakannya akan meningkat. Sari et al. (2020) menyatakan bahwa alat pelindung diri harus dirancang agar nyaman digunakan supaya tidak menimbulkan risiko tambahan bagi pekerja. Ketika pekerja merasa tidak nyaman saat memakai alat pelindung diri, hal

ini dapat menyebabkan mereka enggan menggunakannya dan menimbulkan berbagai respons yang berbeda. Respon yang muncul meliputi: menahan rasa tidak nyaman namun tetap memakai alat pelindung diri, sesekali melepaskannya, hanya mengenakan pada situasi tertentu, sama sekali tidak menggunakannya, atau merasa nyaman sehingga konsisten memakai alat pelindung diri (Sari, Fauzan, and Abdullah 2020).

Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ramadani et al (2024) bahwa ada hubungan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan $p\text{-value} = 0,003$ (Ramadani, Harleli, and Dewi 2024), Cahyo et al (2021) juga menemukan bahwa kenyamanan APD mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD dengan $p\text{-value} = 0,025$ (Cahyo, Rupiwardani, and Susanto 2022), dan adapun studi lain oleh Noviarmi & Prananya (2023) bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan Kenyamanan APD dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ (Noviarmi and Prananya 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ($p\text{-value} 0,025$) dan kenyamanan ($p\text{-value} 0,010$) dengan kepatuhan penggunaan APD, serta tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD ($p\text{-value} 0,750$).

DAFTAR PUSTAKA

Ansi Imani Nino, Jacob Matheos Ratu, and Marylin Susanti Junias. 2024. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bengkel Las Di Kecamatan Kota Soe." *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 3 (3): 446–56. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i3>.

- 3512.
- Azizah, Dhesti Nisrina, Rafiah Maharani Pulungan, Dyah Utari, and Afif Amir Amrullah. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Pembangunan PLTGU Muara Tawar (Persero)." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 13 (3): 141–50. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i3.177>.
- Cahyo, Devianti Lin, Irfany Rupiwardani, and Beni Hari Susanto. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT "X"." *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan* 2 (2): 50–58. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i2.1579>.
- Dewi, Intan Farida Sukma, and Evi Widowati. 2022. "Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan APD Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Kesehatan." *Higeia Journal of Public Health Research and Development* 6 (3): 318–25.
- Hakim, Lany, Muh khidri, and Alfina Baharuddin. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Era Pendemik Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2 (1): 133–43.
- Handayani, E. Egriana, Dian Nastiti, Aditya Rahman, and Siti Nur Ramdaniati. 2022. "Hubungan Usia, Pengetahuan Dan Masa Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pembangunan Jalan Kecamatan Banjar Oleh CV. Adhi Karya Konsultan." *J-MedSains* 2 (2): 113–23.
- Hasanah, Annisa, and Nofi Susanti. 2023. "Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Depo Lokomotif PT Kai Divre Medan." *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian* 15:1–23.
- HS, Rifdah Safirah., Andi Wahyuni, and Awaluddin Awaluddin. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Petani Di Desa Lempang." *Hasanuddin Journal of Public Health* 3 (1): 56–64. <https://doi.org/10.30597/hjph.v3i1.20825>.
- Indragiri, Suzana, and Liha Salihah. 2020. "Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri." *Jurnal Kesehatan* 10 (1): 1238–45. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.2>.
- Musdariansyah, Hilda, and Arsyawina. 2023. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di RSD Dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor." *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan* 2 (3): 405–16. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.132>.
- Nahrishah, Putri, Arista Ardilla, and Putri Riskina. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5 (2): 1243–53.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Noviarmi, Fadilatus Sukma Ika, and Lanobyan Hamengku Prananya. 2023. "Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Area PA Plant PT X." *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan* 4 (1): 57–66. <https://doi.org/10.25077/jk3l.4.1.57-66.2023>.
- Ramadani, Rezki, Harleli, and Sri Tungga Dewi. 2024. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Operator Dump Truck Di PT . X." *Jurnal Kesehatan Dan*

- Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo* 5 (2): 70–77.
- Sanjaya, Akto, Pitrah Asfian, and Rastika Dwiyantri Liaran. 2024. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Dalam Pemeriksaan Kapal Pada Petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Kendari Tahun 2023." *Jurnal Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo* 5 (2): 78–86.
- Sari, Dewi Novianti, Akhmad Fauzan, and Abdullah. 2020. "Hubungan Antara Presepsi Kerja, Pengetahuan, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kerja PT. Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020." *Kesehatan Masyarakat*, 1–23.
- Syarfan, Nuzulia Ramadhani, Sudarman, and Suhermi. 2022. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan APD Pada Perawat Di IGD Dan ICU." *Window of Nursing Journal* 03 (01): 371–7

Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya (JIKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

